



PENGARUH PENYULUHAN KARIES GIGI DENGAN MEDIA *MONTASE* TERHADAP PENGETAHUAN SISWA KELAS IV DI SDN JAWA 5 KABUPATEN BANJAR

Sri Aulia Rahmi¹, Metty Amperawati², Rasuna Ulfah³, Naning Kisworo Utami⁴

^{1.2.3.4}

Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi

Email : sriauliarahmi01@gmail.com

Abstract:

Indonesians have a proportion of oral problems of 57.6%, and only 10.2% receive services from dental professionals. The prevalence rate of dental caries in all age groups in Indonesia is 88.8% and Banjar Regency has a dental caries severity rate of 43.34%. Dental caries can be caused by a lack of public knowledge about oral health efforts. Lack of knowledge affects children's ability to maintain dental health. This research aims to determine the effect of dental caries counseling with montage media on the knowledge of fourth grade students at SDN Jawa 5 Banjar Regency. This research method uses a type of pseudo-experimental research with a research design using a control group pretest posttest design. The sample of this study used total sampling with a sample size of 58 people. The results of statistical tests obtained knowledge before counseling with montage media amounted to 6.87 and after counseling amounted to 11.53. Paired Sample T-Test results $p\text{-value } 0.000 < \alpha = 0.05$ so H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion is that there is an effect of dental caries counseling with montage media on the knowledge of grade IV students at SDN Jawa 5 Banjar Regency. It is recommended that health workers, especially in the field of oral health, carry out promotive activities for students in these elementary schools, especially continuous counseling using interesting and not boring media to further increase student knowledge.

Keyword: Counseling; Montage; Dental Caries.

Abstrak:

Masyarakat Indonesia menyandang proporsi permasalahan gigi dan mulut sebesar 57,6%, dan hanya 10,2% menerima bantuan dari tenaga medis gigi. Angka prevalensi karies gigi pada semua kelompok umur di Indonesia sebesar 88,8% dan Kabupaten Banjar memiliki tingkat keparahan karies gigi sebesar 43,34%. Karies gigi dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang upaya kesehatan gigi dan mulut. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan kesehatan gigi adalah melalui pendidikan kesehatan. Kurangnya pengetahuan mempengaruhi kemampuan anak dalam menjaga kesehatan gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan karies gigi dengan media montase terhadap pengetahuan siswa kelas IV di SDN Jawa 5 Kabupaten Banjar. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian menggunakan *control group pretest posttest design*. Sampel penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 58 orang. Hasil uji statistik didapatkan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dengan media montase sebesar 6,87 dan sesudah penyuluhan sebesar 11,53. Hasil uji Paired Sample T-Test $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan ada pengaruh penyuluhan karies gigi dengan media montase terhadap pengetahuan siswa kelas IV di SDN Jawa 5 Kabupaten Banjar. Disarankan kepada tenaga kesehatan terutama di bidang kesehatan gigi dan mulut agar dilakukan kegiatan promotif pada siswa di sekolah dasar tersebut terutama yaitu penyuluhan yang berkesinambungan menggunakan media yang menarik dan tidak membosankan agar lebih meningkatkan pengetahuan siswa.

Kata Kunci: Penyuluhan; Montase; Karies Gigi.

PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* tahun 2021, anak-anak berusia 5-9 tahun memiliki insiden karies gigi tertinggi, yaitu 53% di Asia dan 65% di Afrika. Di dalam *The World Oral Health Report* menyatakan bahwa di Indonesia kurangnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menyebabkan peningkatan prevalensi edentulous (kehilangan gigi) yang mencapai 24%, serta masyarakat yang terserang penyakit kesehatan gigi dan mulut mencapai 90% (Rahim, 2018). Berdasarkan Riskeudas tahun 2018 mengemukakan 57,6% masyarakat Indonesia masih menderita gangguan gigi dan mulut, dan hanya 10,2% yang memperoleh pelayanan dari tenaga medis gigi. Angka prevalensi karies gigi pada semua kelompok umur di Indonesia sebesar 88,8%, hal ini menunjukkan bahwa angka prevalensi karies gigi di Indonesia tergolong tinggi (lebih dari 70%). Kalimantan Selatan sendiri memiliki tingkat keparahan karies gigi yang cukup tinggi yaitu sebesar 46,90%, sedangkan Kabupaten Banjar memiliki tingkat keparahan karies gigi sebesar 43,34% (Kemenkes RI, 2018).

Karies gigi mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang upaya kesehatan gigi dan mulut, karies gigi pada anak juga dapat disebabkan oleh frekuensi menyikat gigi, rendahnya kandungan fluoride, dan lamanya menyikat gigi (Juniarti, 2017). Anak usia sekolah ini sedang dalam tahap dilatih keterampilan. Kurangnya pengetahuan mempengaruhi kemampuan anak dalam menjaga kesehatan gigi. Sebab di usia ini pun, anak masih memiliki kebiasaan menyikat gigi yang tidak benar saat mandi pagi dan saat mandi sore (Nurlinda, 2020).

Pendidikan kesehatan untuk anak-anak biasanya dicapai melalui tindakan promosi dan preventif, termasuk penggunaan *Dental Health Education* (DHE). Dengan diberikannya edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut akan secara tidak langsung menjaga kesehatan gigi dan mulut yang bisa menjadi pencegahan karies gigi (Gayatri RW, Ariwinanti D, 2016 dalam Sari DF, dkk., 2020). Media montase merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk memberikan informasi kesehatan karena efektif, mudah dibuat, serta lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan kesehatan gigi adalah melalui pendidikan kesehatan. *Global Oral Health Programme* (GOHP) dalam salah satu agendanya menganjurkan kepada negara di seluruh dunia untuk memajukan kebijakan terhadap pencegahan penyakit gigi dan mulut. Salah satu prioritasnya terhadap usia anak sekolah dan remaja ialah promosi kesehatan gigi di sekolah-sekolah (Wati HR, 2018 dalam Rusyadi MA, dkk., 2020). Berdasarkan pernyataan yang diinformasikan oleh kepala sekolah di SDN Jawa 5 terkait penyuluhan kesehatan gigi dan mulut oleh puskesmas yang diadakan di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan menggunakan media montase. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan karies gigi dengan media montase terhadap pengetahuan siswa kelas IV di SDN Jawa 5 Kabupaten Banjar.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi Experiment*) yaitu memberikan perlakuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu dengan rancangan penelitian yang digunakan ialah *control group pretest posttest* yaitu terdapat kelompok kontrol (*control*) sebagai pembanding (Masturoh, Anggita, 2018). Variabel bebas (*independent*) yaitu penyuluhan karies gigi dengan media *montase* dan variabel terikat (*dependent*) yaitu pengetahuan karies gigi. Penelitian ini dilakukan di SDN Jawa 5 Kabupaten Banjar. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Jawa 5 Kabupaten Banjar berjumlah 58 populasi. Penelitian ini digunakan teknik *total sampling* atau sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan karies gigi dengan media montase terhadap pengetahuan siswa kelas IV di SDN Jawa 5 Kabupaten Banjar, maka data hasil kuesioner *pretest* dan *posttest* yang sudah terkumpul diolah dengan menggunakan program SPSS dan dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* sehingga dapat mengetahui perubahan rata-rata pengetahuan responden (Santoso, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas IV di SDN Jawa 5 didapatkan hasil uji statistik sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media *Montase*

Media <i>Montase</i>	Mean	Mode	Median	Std. Deviation	Min	Max
Sebelum Penyuluhan	6,87	9	7,00	2,300	3	13
Sesudah Penyuluhan	11,53	11	11,50	2,596	6	15

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan penyuluhan karies gigi dengan media *montase* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 6,87, nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 9, nilai titik tengah (*median*) adalah 7,00, simpangan baku (*std. deviation*) adalah 2,300, pengetahuan terendah (*minimum*) adalah 3 dan pengetahuan tertinggi (*maximum*) adalah 13. Sedangkan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan karies gigi dengan media *montase* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 11,53, nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 11, nilai titik tengah (*median*) adalah 11,50, simpangan baku (*std. deviation*) adalah 2,596, pengetahuan terendah (*minimum*) adalah 6 dan pengetahuan tertinggi (*maximum*) adalah 15.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Kelompok Kontrol

Metode Ceramah	Mean	Mode	Median	Std. Deviation	Min	Max
Sebelum Penyuluhan	7,46	6	7,50	1,575	4	10
Sesudah Penyuluhan	9,96	11	10,50	1,990	6	13

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan penyuluhan karies gigi dengan metode ceramah diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 7,46, nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 6, nilai titik tengah (*median*) adalah 7,50, simpangan baku (*std. deviation*) adalah 1,575, pengetahuan terendah (*minimum*) adalah 4 dan pengetahuan tertinggi (*maximum*) adalah 10. Sedangkan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan karies gigi dengan metode ceramah diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 9,96, nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 11, nilai titik tengah (*median*) adalah 10,50, simpangan baku (*std. deviation*) adalah 1,990, pengetahuan terendah (*minimum*) adalah 6 dan pengetahuan tertinggi (*maximum*) adalah 13.

Tabel 3. Selisih Rata-Rata Penyuluhan dengan Media *Montase* dan Metode Ceramah (Kelompok Kontrol)

Penyuluhan	Mean (Sebelum)	Mean (Sesudah)	Selisih Rata-Rata
Media <i>Montase</i>	6,87	11,53	4,66
Metode Ceramah	7,46	9,96	2,50

Berdasarkan tabel 3 *mean* sebelum penyuluhan dengan media *montase* adalah 6,87, *mean* sesudah penyuluhan dengan media *montase* adalah 11,53, dan selisih rata-ratanya 4,66. Sedangkan *mean* sebelum penyuluhan dengan metode ceramah adalah 7,46, *mean* sesudah penyuluhan dengan metode ceramah adalah 9,96, dan selisih rata-ratanya 2,50. Ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata pengetahuan karies gigi melalui penyuluhan dengan media *montase* lebih signifikan daripada penyuluhan dengan metode ceramah.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Penyuluhan dengan Media *Montase*

	<i>Paired Samples Test</i>		df	<i>Sig. (2-tailed)</i>
	Mean	Std. Deviation		
<i>Pretest - Posttest</i> Media <i>Montase</i>	-4,667	2,106	29	,000

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *Paired Sample T-Test* yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar -4,667, simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 2,106 dan hasil angka pada kolom *Sig (2-tailed)* = 0,000. Karena $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan karies gigi dengan media *montase* terhadap pengetahuan siswa kelas IV di SDN Jawa 5 Kabupaten Banjar.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Penyuluhan dengan Kelompok Kontrol

	<i>Paired Samples Test</i>		df	<i>Sig. (2-tailed)</i>
	Mean	Std. Deviation		
<i>Pretest - Posttest</i> Metode Ceramah	-2,500	1,895	27	,000

Berdasarkan tabel 5 hasil uji *Paired Sample T-Test* yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar -2,500, simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 1,895 dan hasil angka pada kolom *Sig (2-tailed)* = 0,000.

Tabel 6. Hasil Uji *Independent Sample T-Test* Penyuluhan dengan Media *Montase* dan Metode Ceramah (Kelompok Kontrol)

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	<i>t-test for Equality of Means</i>
	<i>Sig.</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Hasil	<i>Equal variances assumed</i>	,013
	<i>Equal variances not assumed</i>	,012

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test*, angka pada kolom *sig* bernilai 0,174, *sig (2-tailed)* untuk *equal variances assumed* bernilai 0,013 dan *sig (2-tailed)* untuk *equal variances not assumed* bernilai 0,012. Didapat pada kolom *sig* bernilai 0,174 dengan nilai *alpha* 0,05, karena nilai $\rho > \alpha$ berarti varian kedua kelompok tersebut sama. Sehingga yang dibaca untuk varian yang sama adalah *equal variances assumed* pada kolom *sig (2-tailed)* ρ -value = 0,013 dengan nilai *alpha* 0,05. Karena ρ -value 0,013 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan karies gigi antara penyuluhan dengan media *montase* dan penyuluhan dengan metode ceramah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lailatunnisfi (2021), pada keefektifan model *project based learning* berbantu media *montase* terhadap hasil belajar siswa muatan tematik kelas 3 SD Negeri Kemiri 01 Batang. Diperoleh hasil perhitungan uji t dengan $dk=23$ dan t hitung > t tabel yaitu $5,839 > 2,068$, maka dapat disimpulkan model *project based learning* berbantu media *montase* lebih efektif daripada metode ceramah terhadap hasil belajar muatan tematik kelas 3 SD Negeri Kemiri 01 Batang.

Dari hasil dari uji *Independent Sample T-Test* ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata pengetahuan karies gigi melalui penyuluhan dengan media *montase* lebih signifikan daripada penyuluhan dengan metode ceramah. Hal ini dikarenakan media *montase* lebih menarik perhatian peserta didik serta dapat menimbulkan rasa penasaran kepada siswa dengan adanya gambar-gambar 3D yang menarik dan bisa dilepas pasang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Widyarani L (2021) yang menunjukkan bahwa *montase* lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan daripada metode ceramah. Dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai *pretest* yaitu 58,75 dan nilai *posttest* yaitu 74,25, dengan nilai p -value sebesar 0,003 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi. *Montase* ini efisien diterapkan kepada usia anak-anak maupun orang dewasa jadi tepat untuk dilakukan secara serempak. Dengan melalui media ini penyuluh dapat menyampaikan sesuatu yang abstrak menjadi konkrit. Metode pembelajaran dengan menggunakan *montase* juga dapat merangsang daya imajinasi serta kreativitas seseorang.

Syawalia GFF (2021) menyatakan bahwa media *montase* adalah penggabungan beberapa gambar yang dihasilkan dari pencampuran unsur dari beberapa sumber atau gambar. Pembuatan karya *montase* ini berasal dari mengumpulkan atau memadukan berbagai gambar dari beberapa sumber dengan tatanan tertentu yang ditempelkan pada permukaan datar. Pada kebanyakannya karya *montase* dapat digabungkan sesuai dengan tema yang ingin diciptakan dari kumpulan gambar tersebut. Seiring kemajuan zaman *montase* yang awalnya hanya karya dua dimensi sekarang ini telah merambat menjadi karya tiga dimensi. Damanik SEF (2020) juga menunjukkan bahwa media seni *montase* lebih efektif meningkatkan pengetahuan siswa, dikarenakan seni *montase* lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan siswa kelas IV di SDN Jawa 5 Kabupaten Banjar sebelum dilakukan penyuluhan karies gigi dengan media *montase* sebesar 6,87 sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan karies gigi dengan media *montase* sebesar 11,53. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan karies gigi dengan media *montase* terhadap pengetahuan siswa kelas IV di SDN Jawa 5 Kabupaten Banjar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ketua Jurusan, Ketua Program Studi, staf Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, kepala sekolah, guru, serta siswa(i) SDN Jawa 5 Kabupaten Banjar sebagai responden dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Damanik SEF, 2020. Efektivitas Media Penyuluhan dengan Seni Montase dan Mozaik. Skripsi. Semarang: Poltekkes Kemenkes Semarang.
2. Gayatri RW, Ariwinanti D, 2016. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Negeri Kauman 2 Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 1 (2): 23-27.
3. Juniarti D, Santik YDP, 2017. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Status Karies. *HIGEIA: Journal of Public Health*, 1 (1): 83-88.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
5. Lailatunnisfi, Rofian, Handayani DE, 2022. Keefektifan Model Project Based Learning Berbantu Media Montase Terhadap Hasil Belajar Siswa Muatan Tematik Kelas 3 SD Negeri Kemiri 01 Batang. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 3 (1): 75-84
6. Masturoh I, Anggita N, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
7. Nurlinda, 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah SD Inpres Perumnas 1 Makassar. Skripsi. Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang.
8. Rahim R, 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan (Penkes) Gigi dan Mulut Terhadap Praktik Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN 018 Bonra Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. *Bina Generasi Jurnal Kesehatan*, 9 (2): 35-50.
9. Rusyadi MA, Said F, Ulfah R, 2020. Perbedaan Penyuluhan Menggunakan Media Komik dan Media Pameran terhadap Pengetahuan Tentang Gigi Berlubang pada Murid Kelas IV dan V di SDN 1 Sungai Tiung Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Terapis Gigi dan Mulut*, 1 (1): 1-6.
10. Santoso I, 2013. Manajemen Data untuk Analisis Data Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
11. Sari DF, Amperawati M, Utami NK, 2020. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal Terapis Gigi dan Mulut*, 1 (1): 13-18.
12. Syawalia GFF, Rahman T, Giyartini R, 2021. Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5 (2): 229-236
13. Wati HR, 2018. Perbedaan Penyuluhan Metode Bermain dan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Kelompok Usia 9-10 tahun dan 11-12 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Banjar. Skripsi. Banjarbaru: Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.